

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang dimaksud dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 1 adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keAgamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Agar tujuan dari Pendidikan Nasional tercapai maka siswa harus memiliki motivasi belajar baik dilingkungan sekolah maupun di rumah yang tinggi sehingga tujuan dari Pendidikan Nasional seperti menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Pasal 14 menyatakan bahwa: “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Pendidikan menengah atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan salah satu dari jenjang pendidikan nasional sebagai lembaga pendidikan formal yang bergerak pada bidang kejuruan dan lulusannya harus bisa memasuki dunia usaha dan dunia industri. Tujuan sekolah bukan saja mencapai tujuan dari pendidikan nasional akan tetapi siswa juga memiliki kemampuan *soft skill* dan *hard skill*, untuk membekali siswa memiliki kemampuan *soft skill* dan *hard skill*

siswa harus memiliki motivasi supaya mau berkerja keras dan ambisius agar dapat bersaing di dunia usaha dan dunia industri.

Pendidikan yang ada pasti tidak akan terlepas dari peran seorang guru di sekolah untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Seorang guru harus bisa meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa dapat termotivasi belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Ketercapaian keberhasilan, tidak mungkin tanpa dilandasi dengan motivasi yang tinggi. Motivasi dapat dilihat dari sikap siswa yang ingin menggapai tujuannya. Guru harus membekali motivasi belajar kepada siswa supaya siswa dapat percaya diri dalam mengerjakan dan menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan di sekolah. Menurut (Uno,H,B.2009, hlm. 3) mengemukakan bahwa “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Keberhasilan siswa tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung keberhasilan siswa tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* merupakan faktor yang terjadi di dalam dirinya sendiri, misalnya: kecerdasan, minat, motivasi, bakat dan lainnya, sedangkan faktor *ekstern* merupakan faktor yang terjadi dari luar, misalnya: lingkungan alam, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lainnya. Menurut (Slameto, 2003, hlm. 54 dan 60) mengemukakan bahwa “faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu”.

Hasil pengamatan penulis pada saat melaksanakan PPL Program Pengalaman Lapangan dan hasil dari wawancara seorang guru mata pelajaran kelistrikan kendaraan ringan yang bersangkutan di SMK Negeri 6 Bandung, masih ada siswa yang motivasi belajarnya kurang pada saat melaksanakan pembelajaran. Menurut Sampurnawati, E. (2009, hlm. 15) dalam penelitiannya, ciri-ciri siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dilihat dari perilakunya, antara lain:

- (1) Malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,
- (2) Sering membolos saat proses belajar mengajar,
- (3) Sering terlambat dalam mengumpulkan tugas,
- (4) Kurang ulet/mudah menyerah saat mengalami kesulitan (cepat putus asa),

- (5) Kurang memiliki kreativitas, hanya cenderung mengikuti teman-temannya.

Hasil pada saat melakukan wawancara penulis pada guru mata pelajaran pemeliharaan sistem kelistrikan kendaraan ringan, yaitu: ada beberapa siswa sering izin keluar masuk kelas, sering ribut di kelas, ada beberapa siswa yang main HP pada saat pelaksanaan belajar dan ada beberapa siswa yang sering tidak masuk kembali ke kelas. Data yang dapat dilihat dari kehadiran siswa, ini dapat dilihat dari mata pelajaran pemeliharaan sistem kelistrikan kendaraan ringan yang ada pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data Kehadiran Siswa

No.	Kehadiran < 16 dan 16 Pertemuan	Kehadiran rata-rata	
		Siswa	Persentase
1.	Hadir Semua	4 orang	13%
2.	Sakit	4 orang	13%
3.	Izin	4 orang	13%
4.	Alpa	15 orang	61%
Jumlah		27 orang	100%

(Sumber : Kehadiran siswa Mata Pelajaran pemeliharaan sistem kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR 5 SMKN 6 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016)

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa masih ada siswa yang membolos (A) dan diduga motivasi belajarnya kurang, namun tidak semua siswa yang membolos (A) dan kurang mempunyai motivasi, akan tetapi siswa sering melakukan hal dalam belajar yang tidak seharusnya dilakukan, misalnya : sering izin keluar kelas, malas mengerjakan tugas, malas belajar, selalu bersikap pasif dan sebagainya. Penyebab siswa malas belajar yaitu kurangnya tingginya motivasi belajar siswa di samping adanya faktor penghambat lainnya. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka prestasi belajarnya baik, ini sudah dibuktikan oleh Rafiqah, M. (2012) dalam penelitiannya, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 75,3%. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memfokuskan mengenai “ “Motivasi belajar siswa SMK Negeri 6 Bandung” (Kajian Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sistem Kelistrikan Kendaraan Ringan)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Muhammad Julistia Dinata, 2016

MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN SISTEM KELISTRIKAN KENDARAAN RINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI TKR 5 dan XI TKR 6 pada mata pelajaran pemeliharaan sistem kelistrikan kendaraan ringan SMK Negeri 6 Bandung ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar motivasi belajar siswa SMK Negeri 6 Bandung pada mata pelajaran pemeliharaan sistem kelistrikan kendaraan ringan pada kelas XI TKR 5 dan XI TKR 6 tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat digunakan pada dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis:

1. Manfaat dari aspek teoritis

Temuan penelitian ini berguna untuk pengembangan pendidikan kejuruan berkenaan dengan aspek teori motivasi belajar dan memberikan informasi mengenai motivasi belajar siswa SMK Negeri 6 Bandung pada mata pelajaran pemeliharaan sistem kelistrikan kendaraan ringan.

2. Manfaat dari aspek praktis

1. Bagi siswa

- a. Membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri dalam melakukan pembelajaran di sekolah maupun di rumah.
- b. Mendorong motivasi belajar siswa untuk terus selalu belajar baik di sekolahan maupun di rumah.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai tolak ukur seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Untuk membuat strategi bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang motivasi belajar siswa.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan penelitian tentang motivasi belajar maupun penelitian yang lainnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.

BAB II Kajian Teori

Bab kajian teori berisi tentang: definisi motivasi belajar, ruang lingkup motivasi belajar, mengukur motivasi, pengukuran motivasi, mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan, kerangka pemikiran, penelitian yang sejenis.

BAB III Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi tentang: metode/desain penelitian, partisipan, populasi/sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang: temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan, implikasi dan Rekomendasi

Bab simpulan dan rekomendasi berisi tentang: simpulan implikasi dan rekomendasi.